

KILAS

Siswa SKK II Kedoya Pindah

JAKARTA — Siswa Sekolah Kristen Ketapang II Kedoya, Jakarta Barat, pindah lokasi belajar mulai kemarin. Sebanyak 630 siswa, mulai tingkatan kelompok bermain hingga sekolah menengah atas, dipindah ke dua lokasi.

"Untuk siswa kelompok bermain, TK, dan sekolah dasar, kami pindahkan ke Sekolah Kalam Kudus, di Green Garden, Kedoya, dan sisanya ke sekolah BPK Penabur, Muara Karang, Jakarta Utara," kata Direktur SKK II Suhandoyo kemarin. Para siswa itu seluruhnya menjadi korban sengketa lahan dan gedung yang selama ini mereka gunakan telah disejati. ● AGUNG SEDAYU

Flyover Antasari Masuki Tahap Pengeboran

JAKARTA — Pembangunan jalan layang (*flyover*) non-tol Pangeran Antasari-Blok M memasuki tahap pengeboran untuk tiang pancang. Di ruas ini, Dinas Pekerjaan Umum DKI dan pengembang telah menyelesaikan pemindahan utilitas seperti pipa air di bawah jalan layang yang akan dibangun tersebut.

Problem utilitas itu masih dihadapi di ruas Kampung Melayu-Tanah Abang. "Ada tujuh titik pengeboran di Jalan Antasari, dan baru selesai dua titik. Sedangkan dari 10 titik pengeboran di Jalan Trunojoyo, kami baru selesai mengebor di tiga titik," kata Kepala Bidang Jalan dan Jembatan Dinas Pekerjaan Umum DKI, Novizal, kemarin. ● RENNY FITRIA SARI

Terungkap Illegal Setelah Karyawan Demo

BOGOR — Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Bogor mengaku kecolongan atas keberadaan pabrik tekstil PT Usaha Cipta Prima yang berlokasi di Desa Bantarjati, Kecamatan Kalapanunggal, Kabupaten Bogor. Perusahaan yang memiliki 220 karyawan dan aset miliaran rupiah tersebut beroperasi sejak 2006 tanpa mengantongi izin.

Statusnya yang liar terkuak setelah puluhan karyawan PT Usaha Cipta menggelar unjuk rasa lanjutan di kantor Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi kemarin. Mereka masih menuntut kejelasan pesangon karena pabrik akan pindah ke Sumedang, Jawa Barat. "Ternyata belum ada izinya. Kami kecolongan," kata Kepala Bidang Hubungan Industrial di dinas tersebut, Ferlandi Sacakusuma, kemarin. ● DIKI SUDRAJAT

Bus Reguler Dikurangi

Akan dimulai dengan trayek Cililitan-Grogol.

JAKARTA — Dinas Perhubungan DKI Jakarta akan menghentikan operasi bus reguler yang trayeknya bersinggungan dengan jalur bus Transjakarta. Mereka yang akan diberangus adalah yang bersinggungan lebih dari 50 persen dengan rute *busway*.

Rencana itu akan dieksekusi mulai bulan depan dan akan dimulai terhadap bus PPD dan Mayasari Bakti rute Cililitan-Grogol. "Nanti kami minta bus yang dihentikan itu dapat menambah jumlah busnya di jurusan lain," kata Kepala Dinas Perhubungan DKI Udar Pristono kemarin.

Kepala Personalia Mayasari Bakti, Ajang Sodikin, membenarkan adanya kebijakan itu. "Operator itu konsorsium yang merupakan gabungan operator bus tersebut, istilahnya berganti manajemen. Tapi tidak akan tumpang-tindih," katanya.

Lagi pula, dia mengakui bahwa adanya koridor IX (Pinang Ranti-Pluit) dan X (Cililitan-Tanjung Priok) menyebabkan penurunan jumlah penumpang bus reguler Mayasari Bakti sebanyak 10 persen. Nasib ini pernah dialaminya di koridor II rute Harmoni-Pulogadung

dan Koridor III, Harmoni-Kalideres. "Patas AC 03 rute Pulogadung-Kalideres sudah tidak ada lagi karena para penumpang sudah menikmati *busway*. Sedangkan Patas 07 rute yang sama, penurunan penumpangnya sampai 75 persen," kata Ajang.

Untuk koridor IX dan X, bus reguler yang akan ikut hilang nantinya adalah Patas 6 dan 6-A rute Kampung Rambutan-Kalideres. "Organda (Organisasi Angkutan

Darat), Dinas Perhubungan DKI, dan operator sedang melakukan rapat koordinasi agar pemindahan jalur tepat," Ketua Organda DKI Soedirman menambahkan.

Soedirman menuturkan, belum ada anggotanya yang merasa keberatan maupun menolak kebijakan penghentian operasi bus-bus reguler itu. Dia menjelaskan, ada sekitar 15 rute yang bersinggungan dengan *busway* koridor IX dan X. Jumlahnya 126 bus. ● RENNY FITRIA SARI | WURAGIL

Bus yang Bersinggungan dengan Koridor IX

PPD

AC-13 Kp. Rambutan-M. Angke, 46 Kp. Rambutan-Grogol, P-37 Blok M-M. Angke

MAYASARI

P6B Kp. Rambutan-M. Angke, P6A Kp. Rambutan-Kalideres, P6 Kp. Rambutan-Grogol, P39 Grogol-Bekasi, AC26 Grogol-Bekasi, AC74 Kp. Rambutan-Tangerang

Bus yang Bersinggungan dengan Koridor X

PPD

43 Cililitan-Tanjung Priok, 41 Kp. Rambutan-Senen, AC-18 P. Gadung-Depok

STEADY SAFE

948 Kp. Melayu-Tjg. Priok, AC-67 Kp. Rambutan-Kota, AC-65 Tjg. Priok-Blok M

MAYASARI

P-8 dan 8A Kp. Rambutan-Tjg. Priok, AC-07 Kp. Rambutan-Tjg. Priok, AC-82 Tjg. Priok-Depok, AC-25 Tjg. Priok-Bekasi, AC-04 Kp. Rambutan-Kota, P-17A Kp. Rambutan-Mangga 2, 50 P. Gadung-Tjg. Priok

BIANGLALA

AC-107 P. Gadung-Ciputat

AGUNG BAKTI

AC-120 Blok M-Tjg. Priok, P-89 Blok M-Tjg. Priok, 954 Blok M-Tjg. Priok



TONY HARTAWAN (TEMPO)

Ditilang

Seorang polisi lalu lintas menilang pengendara mobil yang memasuki jalur bus Transjakarta koridor IX Pinangranti-Pluit di kawasan Slipi, Jakarta, kemarin. Penindakan tilang akan terus dilakukan agar jalur Transjakarta steril dari kendaraan lain.

"Terminal Pulogebang Jangan Telantarkan Pulogadung"

JAKARTA — Dilanjutkannya pembangunan Terminal Bus Pulogebang diminta tidak meninggalkan pekerjaan baru di terminal bus yang digantikannya, yakni Pulogadung. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta diminta belajar dari kasus Terminal Cililitan dan Kampung Rambutan.

Permintaan itu disampaikan pakar perkotaan dari Universitas Trisakti, Yayat Supriatna, kemarin, menanggapi rencana pembebasan tanah dan pembangunan akses untuk Terminal Pulogebang yang akan dilakukan pada tahun ini. "Apa fungsi Terminal Pulogadung itu nanti?" katanya.

Dia mengingatkan, beralihnya

Terminal Cililitan menjadi mal (Pusat Grosir Cililitan) adalah sebuah kesalahan. Terminal Kampung Rambutan pun dianggapnya tidak berfungsi baik karena sulit dijangkau masyarakat. "Itu semua malah membuat kemacetan dan kesemrawutan," katanya.

Khusus untuk area bekas Terminal Pulogadung, Yayat menambahkan, sebaiknya dibuat menjadi ruang bagi publik, seperti taman atau tempat berolahraga. "Sehingga lahannya bermanfaat untuk masyarakat," katanya.

Namun Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Pristono mengatakan Terminal Pulogadung

nantinya akan tetap berfungsi seperti biasa, sekalipun pembangunan Terminal Pulogebang didesain sebagai terminal bus antarkota terpadu yang melayani kota-kota di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Bedanya, Pristono menambahkan, terminal baru di sudut timur Jakarta itu akan dibuatkan akses yang bisa membuat bus dapat langsung keluar dan masuk ruas jalan tol tanpa memutar. "Tidak seperti di Terminal Kampung Rambutan," katanya.

Terminal Pulogebang dijadwalkan selesai tahun depan dengan total anggaran yang akan dialokasikan sejak tahun ini sebesar Rp 450

miliar. Terminal yang nantinya juga akan mengintegrasikan ke dalamnya bus Transjakarta koridor XI (Kampung Melayu-Pulogebang) itu menjadi prioritas utama untuk dibangun karena letaknya strategis, yaitu di pinggir Jakarta Outer Ring Road.

Tahap yang telah diselesaikan tahun lalu adalah penandatanganan kontrak, pembersihan lahan, dan pekerjaan konstruksi awal. Terdiri atas dua lantai, Terminal Pulogebang akan bisa menampung lebih dari 500 bus, selain area parkir yang disediakan untuk kendaraan pribadi seluas 18 ribu meter persegi. ● RENNY FITRIA SARI

Digaruk, Balas Gigit

Aparat Satuan Polisi Pamong Praja tampaknya harus segera melakukan konsolidasi. Belakangan ini, operasi (penertiban) yang mereka lancarkan mendapat perlawanan unik, tak terduga, tapi cukup membuat mereka jeri.

Setelah dua pekan lalu seorang petugas terluka gara-gara disiram air panas oleh pedagang kaki lima di kawasan Monumen Nasional, pedagang lain memberi perlawanan dengan menggigit, kemarin. Perlawanan yang terbaru itu terjadi di kawasan Simpang Lima, Senen, Jakarta Pusat.

Sardaya, 27 tahun, anggota Satpol PP dari Kecamatan Senen, menderita luka serius gara-gara gigitan brutal itu. Sardaya segera dibawa ke puskesmas terdekat karena kulit ibujarinya robek dan mengucurkan darah segar. "Ya harus diperban setelah gigitan pedagang itu," kata Kepala Sie Satpol PP Kecamatan Senen Sukris Triyono kemarin.

Sukris mengungkapkan, pelaku adalah pedagang rokok asongan yang berperawakan kurus. Saat itu Sardaya hendak merebut dagangan miliknya karena pedagang itu terus memberontak dan menolok digiring. "Kok dagangan saya doang yang dibawa. Yang lain enggak," katanya sempat memprotes kepada 70 petugas Satpol PP yang siang itu beraksi merazia mereka yang dianggap menyandang masalah kesejahteraan sosial di kawasan itu.

Ketika dikepung itulah pelaku menggigit pergelangan tangan Sardaya, lalu meloloskan diri ke keramaian lalu lintas dan menghilang. Kala itu, seperti diceritakan Wakil Camat Senen Hery Purnama, Sardaya berteriak kesakitan sampai menarik perhatian warga sekitar. "Sayangnya, si pedagang bisa lolos," kata Hery.

Dalam operasi itu, Sukris dan yang lainnya menjangar 27 orang. Selain pedagang asongan, yang lainnya adalah pengamen, pengemis, dan gelandangan. Operasi bukan cuma dilancarkan di Simpang Lima, tapi juga bergerak menyisir wilayah Gelanggang Remaja Planet Senen, Jalan Salemba Raya, dan Jalan Kramat Raya.

● HERU TRIYONO